

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di luar Nikah

Mariyani¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Pendidikan Kesehatan; Reproduksi; Penyuluhan; Pengetahuan; Remaja; Kehamilan</i></p> <p>Dikirim : 5 Juni 2021 Direvisi : 10 Juni 2021 Diterima : 10 Juni 2021</p> <p> Mariyani  mariyani@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-5556-3156</p>	<p>Tingkat kehamilan di luar nikah di Indonesia, terutama di kalangan remaja, sebagai masalah serius dalam kesehatan masyarakat. Meskipun budaya Indonesia menganjurkan pernikahan sebelum hubungan seksual, statistik menunjukkan bahwa angka kehamilan di luar nikah masih tinggi. Remaja cenderung menjadi kelompok yang paling rentan terhadap masalah ini karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kurangnya pendidikan seksual yang tepat dan pengaruh media sosial juga memperburuk situasi.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Tingkat kehamilan di luar nikah di Indonesia, terutama di kalangan remaja, sebagai masalah serius dalam kesehatan masyarakat. Meskipun budaya Indonesia menganjurkan pernikahan sebelum hubungan seksual, statistik menunjukkan

kan bahwa angka kehamilan di luar nikah masih tinggi. Remaja cenderung menjadi kelompok yang paling rentan terhadap masalah ini karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kurangnya pendidikan seksual yang tepat dan pengaruh media sosial juga memperburuk situasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kehamilan di luar nikah di kalangan remaja memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Terlebih lagi, implikasi dari kehamilan di luar nikah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik remaja itu sendiri, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan ekonominya, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Peningkatan angka aborsi ilegal, peningkatan risiko kematian maternal dan bayi, serta dampak stigma sosial adalah beberapa contoh dampak negatif yang dapat timbul akibat kehamilan di luar nikah. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya preventif. Dengan membekali pengetahuan yang akurat dan tepat waktu tentang kesehatan reproduksi, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait dengan perilaku seksual mereka. Melalui pendekatan penyuluhan yang menyeluruh, diharapkan remaja dapat memahami risiko dan konskuensi dari kehamilan di luar nikah serta berperan aktif dalam ketahanan untuk mengelola hambatan interpersonal dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius di Indonesia. Menurut data WHO tahun 2022, tingkat kehamilan remaja di Indonesia mencapai 23 per 1.000 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia di peringkat ke-13 di Asia Tenggara. Kehamilan di luar nikah pada remaja memiliki konsekuensi negatif yang signifikan, tidak hanya bagi kesehatan ibu dan anak, tetapi juga bagi masa depan remaja dan keluarganya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan di luar nikah pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Data WHO menunjukkan bahwa hanya 30% remaja perempuan di Indonesia

Jurnal Antara Kebidanan Vol. 4 No. 3 Tahun 2021 1343

sial yang memilikil pengel tahul anl yang cukul lp tentangl kesel hatanl reprodul ksi. Hal ini menunjuklkan bahwa perlul dilakukan upayal edukasil dan penyuluhanl kesel hatanl reprodul lksi untul kl meningkatkanl pengel tahul anl remaja tentangl konsel kul el nsil seksl pranikah dan cara mencegahl kehamilani di luarl nikah. Kesel hatanl reprodul ksil remaja menjadil perhatianl utamal di Asia Tenggara, termasuk kl Indone sia. Berdasarkan data *United Nations Population Fund* (UNFPA) tahunl 2021, sekitar 30% kehamilani di Asia terjadil pada remaja berul sial 15-19 tahun. Ini berdampakl seriusl pada kesel hatanl ibul dan anak, sertal masa depanl remaja dan kelul arganya. Indone sial sendiri menel mpatil peringkatl yang cukul pl tinggi di kawasan. Data 2019 menunjuklkan persel ntasel remaja yang hamil di luarl nikah mencapai 16,67%. Di Jakarta Utara sendiri, data tahunl 2023 menunjuklkan angka pernikahani dini yang cukul pl tinggi. Sebanyak 64 anak berul sial di bawah 19 tahunl menjalanil pernikahani dini, dimana sebagian besarl alasannya didugal karenal hamil di luarl nikah. SMK Hang Tuah Tanjung Priok, Jakarta Utara, sebagail salah satul sekolahl menel ngahl kejurul anl di Tanjung Priok Jakarta Utara, memilikil peranl pentingl dalam upayal meningkatkanl pengel tahul anl remaja tentangl kesel hatanl reprodul ksil dan mencegahl kehamilani di luarl nikah. Bebel rapal penel litianl menunjuklkan bahwa pendidikanl kesel hatanl reprodul lksi melalul li penyuluhanl terbul ktifl dalam meningkatkanl pengel tahul anl remaja tentangl konsel kul el nsil seksl pranikah dan cara mencegahl kehamilani di luarl nikah. Oleh hl karenal itu, penel litil tertarikl untul kl melakukani penel litianl tentangl Pengaruhl Pendidikanl Kesel hatanl Reprodul lksi Terhadapl Pengel tahul anl Remaja Tentangl Kehamilani di Luarl Nikah di SMK Hang Tuah Tanjung Priok, Jakarta Utara, Tahunl 2020.

2. Metode

Penel litianl ini merul pakanl kegiatanl penel litianl denganl menel rapkanl sebul ahl konsel pl pembel rianl penyuluhanl denganl metodel ceramahl terhadapl sikap dan pengel tahul anl remaja mengel nail kesel hatanl reprodul lksi remaja. Maka penel litianl ini menggul nakanl metodel eksperimel nl, eksperimel nl yang

dimaksudkan adalah rancangan pra eksperimen dengan menggunakan (*one group pretest and posttest design*), karena penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelompok saja tanpa adanya sampel kelompok pembandingan. Metode eksperimen yakni membandingkan antara hasil awal dan hasil akhir pra eksperimen, metode eksperimen memerlukan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengujian dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan kedua hasil pengukurannya dianggap sebagai efek perlakuan (Harun, 2013). Dalam penelitian ini materi tes awal yaitu mengetahui dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah ini dapat berpengaruh ataupun tidak terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan eksperimen sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pretest dan setelah perlakuan menggunakan posttest.

3. Hasil

Tabel 1. Uji Wilcoxon pengetahuan dan sikap responden

Variabel	Ranks	N
Pengetahuan Sebelum – Pengetahuan Sesudah	Negatif Ranks	0
	Positif Ranks	30
	Ties	0
	Total	30
Sikap Sebelum – Sikap Sesudah	Negatif Ranks	0
	Positif Ranks	30
	Ties	0
	Total	30

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil penelitian *Prel-test Post-test* menggunakan interval nilai penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja, untuk hasil nilai negatif ranks pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya perubahan dari nilai pre test ke nilai post test pada hasil interval nilai variabel pengetahuan dan sikap responden penyuluhan. Positif ranks antara hasil pengetahuan dan sikap responden penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk pre test dan post test nilai N 30 data positif, yang artinya 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja dari nilai pre test ke nilai post test. Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test, hasil nilai ties adalah 0, sehingga tidak ada nilai yang sama antara pre test dan post test responden penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada variabel pengetahuan dan sikap.

4. Pembahasan

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kepada Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon In diketahui bahwa hasil *prel-test* sebelum diberikan interval penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah, nilai median hanya menghasilkan nilai 2. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan remaja di SMK Hang Tuah masih sangat kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban *prel-test* mengenai kesehatan reproduksi remaja. Sehingga perlu untuk selanjutnya diberikan interval nilai, salah satu interval nilai yang tepat adalah memberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Penelitian akan dilakukan di SMK Hang Tuah dengan sasaran siswa kelas XI. Hal ini didukung oleh penelitian Afridah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengalamannya akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalamannya juga akan semakin banyak. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pemangku kebijakan yang mempunyai pengalaman yang tinggi serta menjadi tokoh yang dipercayai masyarakat yang lain, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada warganya sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan. Bertujuan agar masyarakat terus berpelajar, sehat dan mampu

bersikap positif dalam hal merawat kesehatan reproduksi. Menunjukkan bahwa pengujian tempat wisata didominasi oleh kalangan remaja yang berpasangan. Remaja tersebut lebih memilih tempat wisata saat hari libur, dengan pasangan mereka masing-masing. Jika remaja tidak dibekali atau diberikan pengetahuan yang lebih khusus tentang kesehatan reproduksi, akan berpengaruh terhadap sikap mereka. Remaja akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi jika tidak memiliki pengetahuan yang lebih. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang harus dipelajari oleh remaja sehingga mungkin untuk menghindari hal-hal negatif yang tidak diinginkan remaja.

Dalam penelitian yang sudah diberikan kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti mereka sebagai remaja belum mengetahui cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar, responden belum mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang boleh dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Untuk remaja putri banyak dari responden yang tidak mengetahui arti dari menstruasi, tidak mengetahui larangan saat menstruasi, dan tidak menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar saat menstruasi. Sedangkan untuk remaja laki-laki banyak dari mereka yang tidak mengetahui makna dari terjadinya wet dream atau mimpi basah. Banyak dari remaja laki-laki yang menganggap bahwa yang dikeluarkan saat terjadinya mimpi basah adalah urin.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelum ini interval penyuluhan kesehatan reproduksi pada responden remaja, maka penting untuk diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga remaja tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Karena usia remaja jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang lebih, remaja akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang akan merugikan remaja, bahkan kelangkaan remaja tersebut.

Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kepada Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon In diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dilihat dari nilai median pretest yang hanya menghasilkan nilai 2, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 8. Hasil posttest setelah diberikan intervensi nilai median responden mengalami peningkatan yang signifikan. Remaja mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Hasil dalam uji Wilcoxon yang sudah dilakukan, semula responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai, semula responden juga mengalami peningkatan nilai, sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja. Intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI di SMK Hang Tulah terhadap kesehatan reproduksi remaja karena tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negatif ranks pada hasil analisis Wilcoxon yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan remaja. Menurut Notolismanto (2011), penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk itu kewajiban utamanya adalah perubahan perilaku yang diharapkan setelah menamatkan pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah penggunaan media dan metode yang sesuai dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan kepada responden. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Notolismanto (2012) metode ceramah adalah salah satu cara dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu ide, pengetahuan atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga berpengaruh terhadap informasi tentang kesehatan. Dengan menyampaikan metode ceramah dalam intervensi penyuluhan yang dilakukan, dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan, karena dengan menyampaikan metode ceramah interaksi antara responden dengan pemateri adalah secara langsung, jika ada materi yang belum jelas dapat ditanyakan langsung kepada pemateri.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Syatawati (2017) dengan judul Penelitian "Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode promosi kesehatan dengan metode ceramah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan respon. Pembelajaran pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Simpulan, promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah. Dimana dengan metode ceramah, respon dapat lebih memahami materi intervensi penyuluhan yang disampaikan. Dalam penelitian ini pengetahuan respon tidak meningkat karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai oleh remaja dan dengan metode ceramah interaksi antara responden dan peneliti menjadi lebih menyenangkan. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, responden mengalami peningkatan pengetahuan mulai dari materi mengenai hal yang perlu dilakukan dan hal kebiasaan yang tidak perlu dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Bagi remaja putri, mengetahui cara menjaga organ reproduksi saat menstruasi, sedangkan untuk remaja laki-laki mengetahui makna dari setelah terjadinya mimpi basah, dan mengetahui cara merawat dan menjaga organ reproduksi. Berdasarkan hal tersebut responden akan lebih memperhatikan secara langsung penyampaian materi, tidak hanya suasana yang kondusif juga mendukung peningkatan pengetahuan dengan penyampaian intervensi dengan metode ceramah.

Sikap Responden Sebelum Diberikan Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kepada Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah.

Berdasarkan hasil pengumpulan sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yaitu pengumpulan pra-test diketahui bahwa nilai median yang didapat responden masih rendah yaitu 15. Hal ini menandakan bahwa sikap remaja di SMK Hang Tuah masih sangat rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain dapat dilihat dari nilai median, sikap remaja yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat tergambarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisioner pra-test sikap yang dibagikan. Dalam kuisioner tersebut mencakup bagaimana sikap remaja

terhadap kesel hatanl reprodul ksinya, dan semul lanyadapat diketahuil melalui jawaban yang sudah dikerjakanal respol ndel ni melalui pertanyaan pretel st. Pertanyaan sikap yang ada di kuel siol nel rl tersel bul It diantaranya bagaimana remajal dalam menjagal organl reprodul ksinya, bagaimana remajal perel mpul anl saat menstrul asi, bagaimana kebiasaanal remajal setiapl harinya dalam menjagal kesel hatanl reprodul ksinya, bagaimana remajal mengatasil masalah jika berhul bul nganl denganl kesel hatanl reprodul ksil remaja. Berdasarkan bebel rapal pertanyaan sikap yang sudah diberikan yang berkaitan dengan kesel hatanl reprodul ksil remaja, banyak respol ndel ni yang masih memilikil sikap kurangl baik terhadap kesel hatanl reprodul ksinya. Selain berdasarkan dari pertanyaan sikap mengel nail kesel hatanl reprodul ksil remajal tersel bul t, berdasarkan data obsel rvasil banyak remajal yang sudah memilikil pasangan ataul berpacaran, berdasarkan hasil obsel rvasil tersel bul tl jika remajal tidak memilikil sikap yang baik untul kl kesel hatanl reprodul ksinya dikhawatirkan akan menimbul lkanl hal-hal negatival , yang akan merul gikanl remajal itul sendiri. Remajal akan mudahl terpel ngarul hl denganl hal-hal negatival .

Berdasarkan penel litianl Ernawatil (2018) Masa remajal merul pakanl masa transisi antara masa kanak-kanak denganl dewasa. Remajal pada tahap ini belul ml mencapai kematanganl mentall dan sosiall sehinggal remajal harusl menghadapil banyak tekananal emol sil dan sosiall yang saling bertel ntangan. Remajal akan mengalamil perul bahanl fisik yang cepatl ketikal remajal memasul lki masa pubel r. Salah satul dari perul bahanl fisik tersel bul tl adalah kemampul lan ulntu kl melakuk kanl prosesl reprodul ksi. Tetapi banyak fenomenal mempel rlihatkanl sebagian remajal belul ml mengel tahuil il dan memahamil tentang kesel hatanl reprodul ksi, misalnya tentang menstrul asil dan terjadinyal kehamilan. Orangl tula di daerahl pedel saanal masih menganggapl bahwa membicarakanal mengel nail reprodul ksil denganl remajal masih di anggap tabu, hal ini di dukul ngil olel hl penel litianl Ernawatil bahwa orangl tual bukanl menjadil sumbel rl informasil kesel hatanl reprodul ksil remajal di desa, sehinggal akan berdampakl mengel nail kebel naranal infofrmasil yang didapat olel hl remaja. Pada penel litianl lain disebut kanl bahwa ada bedal sikap tentang kesel hatanl reprodul ksil pada siswa SMUI yang berasall dari pedel saanal dan perkol taan. hal ini dikarenakanl pada perbel daanal jumlah sumbel rl informasi, statusl sosiall ekol nol mil dan pendidikanl orangl tula. Remajal yang berasall dari daerahl pedel saanal perlul , untul kl diberianl informasil tentang kesel hatanl reprodul ksi, selain agar rellmaja mellndapatkan kelljelllisan mellngelllnai alat rellproldulksinya denganl bellnar, jugal dapat membantul , merel kal mengel nall dirinya sendiri, sehinggal remajal bisa lebihl bertanggung ngil jawab pada kesel hatanl reprodul ksinya.

Sikap Responden Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kepada Siswa Kelas XI SMK Hang Tuah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon In diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki sikap yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan sikap responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dilihat dari nilai median pretest yang hanya menghasilkan nilai 15, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 25. Peningkatan sikap remaja juga dapat dilihat dari hasil pengujian uji Wilcoxon non parametrik dengan hasil yaitu nilai p (Asymp.sig.(2-tailed)) pada intervensi penyuluhan dengan metode ceramah memperoleh nilai 0,000 yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan hasil perbedaan antara pretest dan posttest karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari α yakni 0,005. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah sikap siswa kelas XI SMK Hang Tuah meningkat karena tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negatif ranks pada hasil analisis Wilcoxon non parametrik yang sudah dilakukan, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah terhadap sikap siswa kelas XI SMK Hang Tuah. Pengukuran sikap dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner pretest dan posttest, secara langsung dapat menunjukkan hasil bagaimana pengaruh intervensi terhadap perubahan sikap responden yang dalam penelitian ini adalah sasaran primer yaitu remaja. Dengan menjawab pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat digambarkan bagaimana sikap remaja sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dan informasi yang dalam hal ini adalah kesehatan reproduksi remaja. Dalam penelitian ini akan mengukur bagaimana pengaruh intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Pengukuran dilakukan 2 kali sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisioner pretest dan posttest. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dalam penelitian, didapatkan hasil peningkatan nilai baik dari pengetahuan dan sikap responden ataupun sikap responden. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh HI dari intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan langsung ke remaja.

Perbandingan nilai sikap responsif ini dapat dijadikan tolak ukur dalam perilaku sikap remaja, karena dalam hal ini pengetahuan remaja yang mendapat intervensi juga meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan responsif ini mengenai kesehatan reproduksi secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap remaja. Remaja akan mengetahui kebiasaan apa saja yang boleh dilakukan dan kebiasaan apa saja yang tidak boleh dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Perilaku sikap responsif ini dalam penelitian dapat dilihat dari hasil kuisioner pretest dan hasil kuisioner posttest karena instrumen pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner tersebut merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, untuk kuisioner sikap, pertanyaan berhubungan dengan kebiasaan bagaimana remaja dalam merawat organ reproduksinya, instrumen pertanyaan juga sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan sasaran remaja dengan kategori yang sama dengan responsif ini penelitian yaitu siswa SMK Hang Tulah kelas XI. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pertanyaan yang diajukan valid dan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kuisioner pretest dan posttest responsif ini, dapat dijadikan tolak ukur perilaku sikap remaja dalam hal kesehatan reproduksi remaja. Karena, dalam penelitian ini juga dilakukan pengukuran pengetahuan. Jika pengetahuan remaja mengalami peningkatan, ini juga akan mempengaruhi bagaimana remaja akan bersikap.

Menurut Notoatmodjo (2011) sikap secara nyata menunjukkan kondisi adanya suatu reaksi terhadap stimulus tertentu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kholirunisa (2015) dengan judul penelitian "Dampak Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktek Santri Pondok Pesantren Di Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara sikap sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi, mengenai kesehatan reproduksi santri. Menurut penelitian, perilaku sikap terjadi karena penambahan pengetahuan yang telah diterima oleh responsif ini, dalam hal ini perilaku sikap menunjukkan perilaku kearah yang lebih baik, dimana mengalami peningkatan sebesar 10,29. Kesimpulannya, intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responsif ini yang lebih baik. Saat intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi kesehatan reproduksi

keskil remaja diterapkan semula respondel ni siswa kelas XI SMK Hang Tuah mempel rhatikan dan mengikut alur yang telah disepakati. Dengan hasil yang sudah didapatkan sikap remaja mengalami peningkatan, mulai dari tidak tahunya remaja bagaimana cara merawat organ reproduksi, setelah mengikut interval nsil berulpa penyuluhan kesihatan reproduksi remaja dan berdasarkan hasil posttest remaja mengalami peningkatan nilai. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan sikap pada respondel ni penelitian yang dalam penelitian ini adalah sasaran primer yaitu remaja. Perubahan sikap juga diperkuat dengan hasil peningkatan pengetahuan

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dari 30 respondel ni didapatkan hasil nilai median variabel pengetahuan sebelum diberikan interval nsil cenderung sangat rendah yaitu 2. Berdasarkan penelitian, dari 30 respondel ni setelah diberikan interval nsil didapatkan hasil nilai median variabel pengetahuan sangat meningkat yaitu 8. Berdasarkan penelitian, dari 30 respondel ni nilai median variabel sikap sebelum diberikan interval nsil cenderung kurang baik yaitu 15, menggambarkan bahwa banyak respondel ni belum merawat kesihatan reproduksi dengan benar. Berdasarkan penelitian, dari 30 respondel ni nilai median sesudah diberikan interval nsil mengalami peningkatan yaitu 25, menggambarkan adanya perubahan sikap yang lebih baik.

6. Daftar Pustaka

- Darsini, Darsini, Fahrurrozi, and Ekol, Agus Cahyonol. 2019. "Pengetahuan dan Artikel Review." *Jurnal Kepelawatan* 12(1):13.
- Irma Fidora, Anisa Sri Utami. 2022. "JKA (Jurnal Kepelawatan Abdurrahman); Pengaruh Pendidikan Kesihatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja"
- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019). *Causal Effect of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh.* *American Journal of Applied Sciences*, 16(9), 289–297. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>
- Linda Puspita, et al, (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesihatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Dan Xi Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah.* <https://jurnal.aisyahulniversiti.ac.id/index.php/Jaman/article/view/w/lindahik/lindahik>

- Margarethl Sutjiatol ,l (2022),Pengaruh hl pendidikanl kesel hatanl reprodul ksil terhadapl pengel tahul anl remaja di SMA Negel ril 7 Manado,l Univel rsitasl Pembangunl Indonel sial Manadol Nurmalal(2018).“ caramempel rol lel hpel ngel tahul anl
- Ulfah,l N. A. (2018). Hubul nganl Tingkat Pengel tahul lan Remajal Tentangl Pernikahanl Dini Denganl Kejadianl Pernikahanl Dini Di Kecamatanl Saptosaril Kabupatel nl Gunul ngi Kidul.l
- Rima Wirenviol na,l I. D. C. R. (2020). Edul lkasi Kesel hatanl Reprodul ksil Remajal (R.l.Hariastutil (ed.);l 1st ed.).l Airlangga Univel rsityl Press.l
- Rahayu,l A. etl al. (2017) Bukul -l Ajar-Kesel hatan-Rel produl ksil Rel maja-Dan-l Lansia. Surabaya:l Airlangga Univel rsityl Pressl